

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2014). Jumlah lansia saat ini semakin meningkat, tidak hanya dinegara maju saja di Indonesia pun timbul masalah sama. Kini indonesia diperoleh sekitar 10 juta warga negara yang ber umur diatas 65 tahun berkisar 4,6% dari keseluruhan penduduk (Mankokesra, 2010) dalam Munandar, I (2017).

Sebagaimana telah di jelaskan tentang meningkatnya jumlah lansia dari tahun ke tahun seperti pada tahun 2013 dari jumlah penduduk dunia berkisar 7,2% terdapat peningkatan jumlah lansia di negara berkembang sebanyak 0,554% sedangkan di negara maju hanya 0,267% dan peningkatan lansia di tahun 2050 dari jumlah penduduk dunia sebanyak 9,6% terdapat jumlah lansia di negara berkembang sebanyak 1,6% sedangkan di negara maju hanya 0,417% dan pada tahun 2100 jumlah penduduk di dunia sebanyak 10,9% terdapat peningkatan jumlah lansia dinegara berkembang sebanyak 2,5% sedangkan di negara maju hanya 0,44% dengan kejadian ini mengindikasikan bahwa persoalan pada lansia bukan hanya di negara maju saja melainkan di negara berkembang pula terdapat masalah pada lansia seperti di negara Indonesia (Kemenkes RI, 2014)

Seperti halnya total lanjut usia pada provinsi Jawa Barat, berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2035. Jumlah penduduk lansia di Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 4,16 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk lansia sebanyak 3,77 juta jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk lansia di Jawa Barat diperkirakan sebanyak 5,07 juta jiwa atau sebesar 10,04% dari penduduk total Jawa Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Jawa Barat sudah memasuki *ageing population* (Profil Lansia Provinsi Jabar, 2017). Berdasarkan data yang dihimpun dari Jawa Barat pada tahun 2016 Bandung mendapatkan peringkat ke-3 dengan populasi lansia tertinggi (Bappeda Jabar, 2018).

Nadjib Bustan, M (2015) dalam buku Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular, menyatakan bahwa ada beberapa masalah kesehatan secara umum pada lansia yang diantaranya terjatuh (*accidental falls*), cepat lelah (*easy fatiguability*), bingung (*acute confusion*), nyeri dada (*chest pain*), mudah sesak kalau beraktifitas, bengkak lengan bawah, kelemahan pada bagian otot tertentu, *low back pain*, nyeri sendi pinggang, kencing tidak dapat dihentikan, gangguan buang air besar, sakit kepala (*headaches*), gatal-gatal (*pruritis*), dan gangguan tidur (*sleep disorder*). Selain banyaknya *problem*, aktivitas lansia pun tidak mungkin melepaskan diri dengan adanya perubahan serta persoalan psikologis.

Pada persoalan psikologis lansia akan muncul jika si lansia tersebut tidak dapat menjumpai penyelesaian pada persoalan yang tampak dari efek proses menua (Patmonodewo dkk, 2001). Salah satu persoalan psikologis

yang acap ditemui oleh lansia ialah kesepian atau *loneliness*. Kesepian merupakan perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain, sebab dirinya merasa berbeda dengan orang lain, yang dapat diperoleh karena tersingkir dari kelompoknya, orang sekitarnya tidak memberikan perhatian, terisolasi dari lingkungan, tidak memiliki seseorang untuk tempat berbagi rasa ataupun pengalaman, seseorang dipaksa harus bisa sendiri tanpa adanya pilihan (Probosuseno, 2007) perasaan kesepian yang dirasakan lansia bisa muncul akibat dari kepergian pasangan hidup yang kembali kepada sang pencipta (Gunarsa, 2006). Hal ini juga bisa terjadi pada kondisi dimana lansia diharuskan tinggal dipanti jompo karena keluarga tidak mampu untuk mengurus atau lansia tersebut berasal dari keluarga yang tidak mampu (Gunarsa, 2005).

Akan tetapi kesepian tidak hanya terjadi dipanti jompo, seperti halnya fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa lansia yang tidak tinggal dipanti jompo atau tinggal dengan anggota keluarganya pun sering merasakan kesepian. Pernyataan ini diperkuat dalam penelitian Ikasi, A (2012) yang menyatakan bahwa kesepian yang terjadi pada lansia yang berada dikomunitas dikarenakan tinggal seorang diri dirumah, karena anak-anak mereka sibuk bekerja dan cucu pun sudah bersekolah sehingga lansia tersebut merasa kesepian karena tidak ada orang yang menemani. Jika lansia terus menerus merasa kesepian, Dampak yang akan dirasakan oleh lansia yakni penurunan kualitas kesehatan (peningkatan tekanan darah), permasalahan kesehatan mental (depresi) hingga gagasan bunuh diri

(Schirmer & Michaililikis, 2016) dalam Novitasari, R (2019). Pernyataan ini diperkuat oleh (Sonderby, 2013) dalam Novitasari, R (2019) yang mengemukakan bahwa kesepian dapat mempengaruhi penurunan imunitas/ daya tahan tubuh, kualitas tidur terganggu, resiko penyakit kardiovaskuler, resiko Alzheimer, serta penurunan fungsi kognitif dan ada pula masalah kesehatan mental.

Kesepian pada orang lanjut usia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor Menurut Brehm et al (2002) dalam Umah, K (2014) yaitu : (1) Ketidakadekuatan atau ketidakcocokan dalam hubungan yang dimiliki seseorang. Menurut brehm hubungan seseorang yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang merasa tidak puas dengan hubungan yang dimilikinya tersebut (2) Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan yaitu kesepian juga dapat muncul karena terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan. (3) *Self-esteem*, maksudnya jika orang tersebut mempunyai *self-esteem* yang rendah maka akan beresiko menghindari kontak sosial dan berakibat pada kesepian (4) Perilaku interpersonal, perilaku interpersonal pada orang yang mengalami kesepian akan menilai orang lain secara negatif, tidak begitu menyukai orang lain, menginterpretasikan tindakan orang lain secara negatif dan memiliki sikap yang berumusuhan.

Menurut hasil penelitian Herliawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Spiritual Terhadap Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Kelurahan

Timbangan Kecamatan Indralaya Utara” didapatkan Berdasarkan analisis menggunakan uji Marginal Homogeneity dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa p value (probabilitas)  $\leq 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan tingkat kesepian sebelum dan setelah pendekatan spiritual dan ini menunjukkan adanya pengaruh pendekatan spiritual terhadap tingkat kesepian.

Menurut hasil penelitian Imam Munandar (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia Yang Ditinggal Pasangan di Desa Mensere” didapatkan hasil bahwa Hasil uji spearman rank diperoleh koefisien korelasi 0,691 dan nilai sig 2 tailed = 0,000 pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), dimana nilai sig  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia ditinggal pasangan di Desa Mensere.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan *systematic riview* tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian Pada Lansia di Komunitas”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *systematic riview* tentang apa saja “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian Pada Lansia di Komunitas?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan *riview* jurnal tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian Pada Lansia di Komunitas”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

##### **1. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai sumber pengetahuan dan informasi baru dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan komunitas tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian Pada Lansia di Komunitas”

##### **2. Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Data yang diperoleh dari hasil *systemativ riview* dapat dijadikan acuan di ruang lingkup komunitas khususnya tentang Faktor-Faktor Kesepian pada lansia

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi salah satu proses pembelajaran dalam menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama menempuh program pendidikan, melalui proses penelitian terkait data atau informasi ilmiah yang kemudian diteliti dan disusun menjadi sebuah tugas akhir berupa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Manfaat Untuk Mahasiswa**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan informasi kepada mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan perkembangan mengenai sejauh mana “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian Pada Lansia di Komunitas”

2. Manfaat Untuk Universitas Bhakti Kencana Bandung

Mahasiswa keperawatan mendapat wawasan yang lebih luas mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian Pada Lansia di Komunitas”

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini berguna sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian Pada Lansia di Komunitas dengan menggunakan desain penelitian lainnya dan variabel yang berbeda.